

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala I di Rumah Sakit Bhayangkara Manado

The Effect of Lavender Aromatherapy on Labor Pain During the 1st Stage at Bhayangkara Hospital Manado

Yohana Fenli Laratmase, Nendhi Wahyunia Utami, Arum Margi Kusumawardani, Dwi Yulinda

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Article Info

Article History

Received: 05 Jul 2024

Revised: 02 Aug 2024

Accepted: 24 Aug 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

One of the factors causing labor pain is histology of the uterine muscles and thinning of the cervix. Efforts to reduce pain in maternity mothers can use nonpharmacological therapy, one of which is by using lavender aromatherapy. The purpose of this study is to determine the effect of lavender aromatherapy on first stage labor pain. The design in this study is pre-experimental with one group pretest posttest. The population in this study was all normal maternity mothers at Bhayangkara Hospital amounting to 48 people and samples of 28 people using accidental sampling techniques. Bivariate analysis using the Wilcoxon test. The instruments used are lavender aromatherapy SOP sheet and NRS scale. Based on the results of statistical tests, the average level of pain before lavender aromatherapy is 3.54 while the average after lavender aromatherapy is 2.57 with p value = $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an effect of lavender aromatherapy on 1st stage labor pain.

Keywords: Lavender aromatherapy, maternity mother, 1st stage pain

Faktor penyebab terjadi nyeri persalinan salah satunya karena histologi otot-otot rahim serta terjadi penipisan pada serviks. Upaya mengurangi nyeri pada ibu bersalin dapat menggunakan terapi nonfarmakologi salah satunya dengan menggunakan aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I. Desain pada penelitian ini yaitu *pre-experimental* dengan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin normal di RS Bhayangkara berjumlah 48 orang dan sampel sebanyak 28 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar SOP aromaterapi lavender dan skala NRS. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender yaitu 3,54 sedangkan rata-rata sesudah diberikan aromaterapi lavender yaitu 2,57 dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan kala I.

Kata kunci: Aromaterapi lavender, ibu bersalin, nyeri kala I

Corresponding Author:

Name : Nendhi Wahyunia Utami

Affiliate : Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Address : Jl. Brawiaya Ambarketawang Kec. Gamping Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

Email : nendynia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengeluaran hasil pembuahan melewati jalan lahir dari rahim disebut persalinan (Diana et al., 2019). Nyeri adalah keadaan tidak nyaman yang ditimbulkan akibat impuls atau rangsangan fisik yang menjalar ke otak yang dimulai dari sel saraf tubuh dan kemudian menghasilkan respon fisik, psikologis dan emosional (Ayudita et al., 2023). Rasa sakit berlebihan menyebabkan kecemasan yang kemudian menciptakan stres yang menurunkan ambang batas rasa sakit tubuh. Hormon prostaglandin dilepaskan sebagai respons terhadap stres (Rahman, 2021). Rasa sakit selama kala I lebih intens dan menyebabkan ketidaknyamanan yang menyebar ke seluruh tubuh dan berlangsung dalam waktu yang lama (S. Karlina et al., 2014).

Menurut World Health Organization (2020) selama proses persalinan, sebanyak 200 juta wanita hamil maupun melahirkan merasakan kesakitan dan ketakutan. Ketidaknyamanan saat persalinan dialami wanita Amerika berkisar antara 70% dan 80% (Lubis, 2021). Rasa sakit yang dialami ibu bersalin di Indonesia sangat beragam. Menurut Rohimah dan Utami (2021), sebanyak 20% ibu mengalami nyeri sangat hebat, 30% nyeri berat, 35% nyeri sedang serta 15% merasakan nyeri ringan. Menurut SDKI 2017, kelahiran hidup saat proses persalinan sebanyak 33% tidak mengalami masalah sementara sebagiannya mengalami satu atau lebih komplikasi. Masalah persalinan yang sangat sering dilaporkan ialah kegelisahan ataupun kesakitan yang luar biasa (45%). Sebagian besar persalinan melalui bedah caesar disertai dengan riwayat komplikasi gelisah, kesakitan yang luar biasa (45%) serta persalinan lama (44%) (Kemenkes RI, 2017).

Kelebihan hormon seperti adrenalin, katekolamin dan steroid dilepaskan sebagai akibat dari ketakutan, ketegangan dan bahkan stres yang disebabkan oleh rasa sakit persalinan yang sering dan berkepanjangan. Hormon-hormon ini mengencangkan otot-otot polos dan menyebabkan pembuluh darah mengerut yang kemudian menurunkan jumlah oksigen dan darah yang mengalir ke rahim serta meningkatkan impuls rasa nyeri. Peningkatan katekolamin menyebabkan gangguan kontraksi rahim yang memungkinkan terjadinya inersia rahim yang dapat menyebabkan persalinan lama (Situmorang et al., 2020).

Penanganan untuk mengurangi nyeri persalinan dapat menggunakan metode farmakologi atau non farmakologi. Penanganan secara non-farmakologis meliputi pijatan, relaksasi, hipnosis, kompres hangat atau dingin serta aromaterapi (Sagita & Martina, 2019).

Aromaterapi dikenal sebagai metode pengobatan alternatif yang memanfaatkan minyak esensial tanaman aromatik untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga meminimalisir permasalahan kesehatan (Situmorang et al., 2020). Penggunaan aromaterapi salah satunya adalah minyak esensial lavender memiliki sifat *anxyolitic*, antikonvulsan dan antidepresan. Secara psikologis, aromaterapi bekerja dengan memengaruhi sistem limbik otak, yang kemudian melepaskan hormon endorfin sebagai analgesik (Linda Rambe, 2022).

Pada penelitian Potter & Perry (2010) menemukan bahwa terapi non- farmakologis memiliki beberapa keunggulan diantaranya lebih efektif, murah, sederhana dan juga tidak memiliki efek samping. Penelitian Endisurba (2017) menemukan lavender adalah aromaterapi yang mempunyai bau yang menyegarkan dan dapat membantu dalam penyembuhan luka, meredakan stres, sakit kepala, serta meminimalkan tingkat nyeri juga

kecemasan (Sagita & Martina, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aromaterapi lavender mempengaruhi nyeri kala I persalinan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest* dan di dilaksanakan di RS Bhayangkara Tk. III Manado pada tanggal 11 Desember 2023 sampai 17 Januari 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari 48 ibu bersalin kala I dengan sampel berjumlah 28 orang. *Accidental sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel serta menggunakan lembar SOP aromaterapi lavender dan lembar skala *Numeric Rating Scale* (NRS) sebagai instrumen. Aromaterapi akan diberikan pada kelompok ibu bersalin dengan nyeri kala I. Sebelum diberikan perlakuan skala nyeri ibu bersalin akan dinilai dan kemudian aromaterapi diberikan sebanyak 5-6 tetes yang diaplikasikan kedalam diffuser dan dicampur menggunakan air bersih dan dinyalakan dengan cara dihirup selama 30 menit. Setelah itu skala nyeri diukur kembali sesudah pemberian aromaterapi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n	%
Usia (tahun)	21	4	14,3
	23	6	21,4
	25	8	28,6
	28	5	17,9
	30	5	17,9
Pendidikan	SMP	4	14,3
	SMA	15	53,6
	Perguruan Tinggi	9	32,1
Pekerjaan	PNS	5	17,9
	Wiraswasta	8	28,6
	IRT	15	53,6
Paritas	Primipara	9	32,1
	Multipara	19	67,9
Pendamping	Suami	15	53,6
	Keluarga	13	46,4
Total		28	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjumlah 8 orang (28,6%) berusia 25 tahun, pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 15 orang (53,6%), sebanyak 15 orang (53,6%) responden sebagai IRT, mayoritas responden sebanyak 15 orang (67,9%) berstatus multipara dan 15 orang responden didampingi suami.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nyeri Sebelum dan Setelah Pemberian Aromaterapi Lavender

Tingkat Nyeri	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Nyeri ringan (1-3)	0	0,0	12	42,9
Nyeri sedang (4-6)	13	46,4	16	57,1
Nyeri berat (7-10)	15	53,6	0	0,0
Jumlah	28	100,0	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum intervensi 15 orang (53,6%) merasakan nyeri berat sedangkan 13 lainnya (46,4%) merasakan nyeri sedang. Dengan demikian, nyeri berat (53,6%) merupakan mayoritas nyeri sebelum intervensi. Sementara tingkat nyeri sesudah intervensi aromaterapi lavender yaitu 12 orang (42,9%) merasakan nyeri ringan dan 16 orang (57,1%) merasakan nyeri sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Perbedaan Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

Nyeri Kala I	n	Mean	Std. Deviation	pVvalue
Pre-test (sebelum intervensi)	28	3,54	0,508	0,000
Post-test (sesudah intervensi)	28	2,57	0,504	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel analisis diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata nyeri setelah aromaterapi lavender diberikan ialah 2,57 dibandingkan dengan 3,54 sebelum aromaterapi diberikan. Pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon menghasilkan nilai p value = 0,000. Ini membuktikan bahwa nyeri yang dialami sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender berbeda secara signifikan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang lebih muda merasakan nyeri yang lebih berat daripada ibu yang lebih tua. Usia mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan kesiapannya dalam menghadapi persalinan (Magfuroh, 2017). Orang yang usianya <20 tahun dan >35 tahun berpotensi rentan terhadap kehamilan dan persalinan. Setiap orang bereaksi terhadap rasa nyeri yang berbeda tergantung pada ambang batas rasa nyeri yang dimiliki (Lubis, 2021).

Tingkat pendidikan yang baik memudahkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nyeri persalinan (Faidatun, 2019). Temuan penelitian Magfuroh (2017)

menyimpulkan bahwa nyeri persalinan tidak ada hubungan dengan tingkat pendidikan yang tinggi ataupun rendah. Penelitian Karlina (2014) menyampaikan bahwa antara nyeri persalinan dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Menurut peneliti, pekerjaan yang berat dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk mengelola rasa sakitnya. Ini disebabkan karena kurangnya waktu istirahat pada individu yang bekerja.

Hasil penelitian Magfuroh (2017) terdapat korelasi yang kuat antara paritas dan nyeri persalinan pada kala I dengan nilai $p=0,000$. Pada primipara, selama kala I nyeri kontraksi yang dirasakan lebih hebat sehingga memerlukan lebih banyak tenaga untuk meregangkan serviks. Pada multipara, penipisan dan pendataran serviks terjadi secara bersamaan sehingga ostium uteri internum sudah membuka, mekanisme pembukaan serviks lebih rata dan tipis dibandingkan pada primipara. Beberapa teori menyebutkan bahwa ibu primipara cenderung merasakan rasa nyeri yang berat, sedangkan pada sebagian besar ibu multipara merasakan nyeri sedang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain dengan judul yang sama adalah tidak membandingkan paritas antara primipara dan multipara. Hal ini disebabkan karena paritas dalam penelitian ini di dominasi oleh multipara.

Pendamping persalinan adalah keterlibatan langsung seseorang dalam mendukung ibu selama proses persalinan agar berjalan lancar dan ibu merasa nyaman. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa support system berhubungan dengan rasa sakit saat persalinan. Pendamping persalinan juga merupakan bagian penting dari asuhan sayang ibu. Sesuai dengan penelitian Noviyanti dan Jasmi yang menemukan, responden yang ditemani suami dan anggota keluarga merasa lebih aman dan nyaman serta membantu mereka mengurangi nyeri selama proses bersalin (Noviyanti & Jasmi, 2022).

Nyeri kala I Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan nyeri persalinan berkurang setelah pemberian aromaterapi dibandingkan dengan nyeri sebelum diberikan aromaterapi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novita, Setiawati dan Fiesta (2022) yang menyatakan dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nyeri responden mengalami penurunan dari berat menjadi sedang setelah mendapatkan aromaterapi lavender.

Setiap wanita subur akan mengalami persalinan yang merupakan sebuah proses alami yang dimulai dengan kontraksi disertai rasa sakit dengan beberapa penyebab seperti pembukaan serviks, tekanan pada ujung saraf di bagian bawah rahim yang menyebabkan kontraksi yang terjadi akibat perdarahan yang menyebabkan iskemia pada miometrium dan serviks, serta rasa takut dan aktivitas sistem saraf simpatis yang berlebihan (Ahmad et al., 2023).

Penggunaan teknik nonfarmakologis untuk aromaterapi lavender berdampak pada tingkat nyeri selama persalinan. Setelah penggunaan aromaterapi lavender, tingkat nyeri berkurang dibandingkan sebelum diberikan aromaterapi. Pada kelompok *post test*, setelah 30 menit diberikan aromaterapi nyeri yang dirasakan berkurang. Hal ini disebabkan karena aromaterapi lavender mengandung *linalyl acetat* dan *linool* yang bersifat analgesik dan ditangkap oleh rambut penciuman hingga ke sistem limbik, di mana rambut penciuman tersebut memproduksi endorfin yang dapat meredakan nyeri (Rohimah & Utami, 2021).

Lubis (2021) menyatakan bahwa perasaan takut dan cemas selama proses persalinan dapat meningkatkan persepsi rasa sakit dan membuat otot-otot serta jalan lahir menjadi lebih menegang, kurang elastis dan kurang rileks. Selain itu, hal ini menyebabkan respon stres

yang akan berdampak negatif pada ibu dan janin jika terus berlanjut. Sebelum intervensi aromaterapi lavender, responden menggambarkan rasa sakit seperti merasa tertusuk dan tidak mampu menahan rasa sakit serta terlihat kesulitan dalam mengatasi rasa sakit.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Setiawati dan Fiesta (2022), setelah dilakukan intervensi dengan aromaterapi lavender, tingkat nyeri tergolong ringan setelah diberikan sebanyak dua kali yaitu pada menit ke 30 dan 60 sesudah intervensi yang menunjukkan adanya penurunan nyeri. Selama penelitian, peneliti berupaya mengurangi rasa nyeri pada persalinan dengan memberikan aromaterapi selama 30 menit pertama setelah intervensi. Aromaterapi menciptakan rasa nyaman saat dihirup dan merangsang hipotalamus untuk memproduksi hormon enkefalin yang berguna untuk meredakan nyeri secara fisiologis dan bertindak sebagai analgesik alami.

Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Kala I

Lavandula officinalis merupakan *family Lamiaceae* yang sering digunakan sebagai aromaterapi karena mengandung *linalil asetat*, *linool*, *camphene*, *terpinem*, dan *1,8-cineol*. Sesuai penelitian tentang manfaat aromaterapi lavender menunjukkan bahwa bahan utama dalam lavender seperti *linalyl acetat* dan *linool* menstimulasi sistem parasimpatis. Disamping itu, *linool* memiliki efek narkotik dan obat penenang dalam *linalyl acetat*. Aromaterapi bekerja melalui getaran yang dihirup dalam rongga hidung yang mempengaruhi emosi, suasana hati dan pusat memori. Tidak ada penelitian yang menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat membahayakan ibu atau janin. Berdasarkan penelitian tersebut, aromaterapi lavender merupakan analgesik *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) yang dapat meredakan rasa sakit dan kecemasan saat persalinan (Salsabilla, 2020).

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Lubis (2021) yang menyimpulkan, aromaterapi lavender berpengaruh pada nyeri kala I di PMB Nurhayati Pohan dengan nilai *p-value* = 0,003. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ervina (2021) yang menemukan bahwa ibu bersalin di ruang bersalin Puskesmas Bortrem tahun 2021 lebih banyak yang merasakan nyeri sebelum menerima aromaterapi lavender dibandingkan sesudahnya dan analisis statistik dengan nilai *p-value* 0,000 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender. Ini disebabkan karena molekul lavender yang masuk ke indera penciuman ketika dihirup dianggap sebagai sinyal yang baik oleh reseptor saraf dan kemudian diterjemahkan menjadi bau yang menyenangkan. Hal ini memengaruhi pusat emosi dalam sistem limbik otak, mengurangi rasa nyeri dan perasaan menjadi tenang. Ketika zat aktif aromaterapi lavender dihirup, zat tersebut akan merangsang kelenjar hipofisis untuk memproduksi endorfin yang merupakan analgesik selama persalinan. Aromaterapi lavender memiliki sifat *anxiolytic*, antikonvulsan, dan antidepresan yang dapat merelaksasi dan meregangkan otot-otot yang tegang akibat rasa sakit (Azizah et al., 2020).

Minyak aromaterapi lavender dapat membantu ibu hamil meningkatkan strategi coping mereka selama persalinan. Minyak esensial sangat penting selama persalinan karena dapat meringankan rasa sakit dan stres serta membantu mencegah kelelahan juga mengatur fungsi rahim. Minyak lavender juga dapat meningkatkan kontraksi dan tonus otot serta menciptakan kenyamanan dan mengurangi kecemasan selama persalinan (Lubis, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aromaterapi menggunakan minyak lavender berpengaruh mengurangi nyeri kala I persalinan.

Disarankan agar aromaterapi lavender digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meredakan nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moore D. & Rhodes T. (2004). Social theory in drug research, drug policy and harm reduction. *International Journal of Drug Policy*, 15(5):323-325.
- The Cardiac Society of Australia and New Zealand. (1996). Clinical exercise stress testing. Safety and performance guidelines. *Medical Journal of Australia*, 164:282-284
- Ahmad, M. et al. (2023) *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Non Farmakologis*. Edited by Y. Abdulloh. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung.
- Ayudita et al. (2023) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Managemen nyeri dan Persalinan Kala I-IV S1 kebidanan*. Edited by D.S.S. Jiddan et al. Jakarta: Mahakarya Cita Utama Group.
- Azizah, N., Rosyidah, R. and Machfudloh, H. (2020) 'The Effectiveness of Lavender (*Lavendula Augustifolia*) and Neroli (*Citrus Aurantium*) Aromatherapy Inhalation to Decrease Pain Labor', *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 6(1), pp. 26-31.
- Diana, S., Mail, E. and Rufaida, Z. (2019) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Edited by S. Dewi. Surakarta: Cv. Oase Group.
- Ervina, S. (2021) *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Bortrem Tahun 2021*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Karlina, S., Reksohusodo, S. and Widayati, A. (2014) 'The Influence of Lavender Aromatherapy Inhalation to Relieve Physiological Labor Pain Intensity i n Primipara Inpartu Active Phase in BPM "Fetty Fathiyah" Mataram City', *Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, pp. 108-119.
- Kemenkes RI (2017) 'Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Indonesia 2017', *Survei Demografi Dan Kesehatan*, p. 271.
- Linda Rambe, N. (2022) 'Pengaruh Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan: A Systematic Review', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(1), pp. 25-34.
- Lubis, I.K. (2021) *Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin di Praktek Bidan Nurhayati Pohan Desa Sibaganding Kecamatan Batang Angkola Tahun 2021*. Universitas Aufa Rohyan Padangsidimpuan.
- Magfuroh, A. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*.
- Novita, N., Setiawati, D. and Fiesta, O. (2022) 'Penurunan Nyeri Persalinan Kala I dengan Aromaterapi Lavender', *Journal of Complementary in Health*, 1(2), pp. 40-46.
- Noviyanti, A. and Jasmi, J. (2022) 'Faktor Fisik dan Psikologis Ibu Bersalin dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Primipara', *Jurnal Kesehatan*, 13(3), p. 437.
- Rahman, G.A. (2021) *Pengaruh Aromaterapi Lavender Essential Oil Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primigravida Kala I di RSUD Koja Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

- Rohimah, S. and Utami, I.T. (2021) 'Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Primipara', *Jurnal Human Care*, 6(2), pp. 416-422.
- Sagita, Y.D. and Martina (2019) 'Pemberian Aromaterapi Terhadap Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), pp. 151-156.
- Salsabilla, A.R. (2020) 'Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 761-766.
- Situmorang, C., Losu, F.N. and Pratiwi, D.P. (2020) 'Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Percepatan Persalinan pada Ibu Primipara di RSUD Selesolu Kota Sorong', *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), pp. 1-7.